BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran SMA Hidayatun Najah Samiran

a. Profil SMA Hidayatun Najah Samiran

Berdasarkan hasil musyawarah SMA Hidayatun Najah berdiri pada tahun 2002 dan dibuka pada taun 2003 yang dipimpin oleh kepala sekolah yang pertama bapak Fathor Rohman. Pada pertama kali SMA Hidayatun Najah dibuka memiliki siswa sebanyak 33 orang yang terdiri dari anak-anak asrama, sedangkan kelas yang digunakan berada di serambi masjid. pada tahun 2005 – 2020 kepala sekolah SMA Hidayatun Najah di ganti kepemimpinannya ole bapak H. Ali Makki, S. Pd. M. Mpd.

Pada tahun 2011 SMA Hidayatun Najah Samiran pindah ke tempat yang baru, terletak di pinggir jalan bertepatan di Jl. Moh. Nuruddin No. 04 Samiran Proppo Pamekasan. Pada tahun 2009/2010 SMA Hidayatun Najah terpilih menjadi salah satu sekolah SNN di kabupaten pamekasan dan terakreditasi **B.**

Seiring berkembangnya lembaga yang awalnya siswa belajar di serambi masjid namun ketika pindah ke pondok timur sudah terdiri dari 6 ruang kelas dan pada tahun 2018 ruangan kelas bertambah menjadi 9 dengan luas tanah 3600 m^2.

Setelah bapak H. Ali Makki diangkat menjadi pengawas maka ketua yayasan kemudian melakukan musyawarah untuk pemilihan kepala

sekolah yang baru yang kemudian menunjuk bapak Anis Suyuti, S. Pd. i. sebagai kepala sekolah pada tahun 2021.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Terwujudnya siswa yang berakhlak mulia, berprestasi dan mandiri.

2) Misi

Adapun Misi SMA Hidayatun Najah Samiran adalah :

a) Menciptakan Warga Sekolah Untuk dapat meningkatkan Keimanan, ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
b) Meningkatkan prestasi siswa baik dibidang akademik maupun non akademik di tingkat kabupaten maupun propinsi
c) Menumbuhkan Kesadaran Warga Sekolah untuk memiliki Kemandirian terhadap kelestarian fungsi lingkungan sekolah dan masyarakat

2. Dampak Keluarga *Broken home* terhadap anak didik.

Orang tua yang tidak perhatian terhadap anaknya baik dirumah, sekolah, maupun dilingkungan masyarakat. Hal ini dapat berdampak terhadap anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling tentang dampak keluarga *broken home* terhadap anak didik dapat dikemukakan sebagai berikut :

> "siswa yang mengalami korban *broken home* di SMA hidayatun najah ini tentu mengalami dampak seperti kurangnya kasih sayang dari orang tua sehingga anak berusaha mengalihkan kasih sayang dengan cara apapun tapi kebanyakan lebih kepada hal yang negatif. Selain itu dampak yang dialami oleh anak korban *broken home* adalah keinginan

> yang tidak terpenuhi oleh orang tua sehingga sang anak mencari kebahagiaan sendiri diluar untuk memenuhi keinginan yang selalu ingin di penuhi. Anak akan memiliki rasa minder dan tidak percaya diri terhadap dirinya. Sehingga anak korban *broken home* menjadi anak yang sering menyendiri dan enggan berinteraksi dengan temannya."[29]

Pernyataan diatas juga di perkuat oleh guru tata tertib. Berdasarkan hasil wawancara dari guru tata tertib sebagai berikut :

> "bahwa dampak bagi anak korban *broken home* juga terhadap mental anak, kepribadian dan emosional. Sehingga anak korban *broken home* mengalami frustasi, brutal, dan susah untuk diatur serta bagi siswa yang mengalami tersebut sangat berdampak pada semangat belajarnya yang menurun."[30]

Berdasarkan hasil dari wawancara dari guru BK dan guru tatib diatas dapat di simpulkan bahwa adanya dampak perceraian bagi anak yang menjadi korban *broken home* yaitu kurangnya kasih sayang, tidak terpenuhinya keinginan anak, perkembangan sosial, mental, emosional dan kepribadian. Dari berbagai penyebab *broken home* maka anak yang paling di rugikan baik dari segi fisik maupun psikis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa korban broken home, ia mengatakan bahwa dampak yang dirasakan sebagai berikut:

> "Ada sifat iri ketika melihat orang lain berkumpul dengan keluarganya, tapi saya yakin kalau saya juga bisa bahagia seperti mereka walaupun tanpa orang tua yang lengkap. Selain itu saya merasa kurang kasih sayang dari ibu. Hanya bapaklah yang memberikan kasih sayang sepenuhnya selama ini. Sehingga membuat saya bosan dirumah dan lebih suka bermain di luar. Apabila saya dirumah lebih suka diam di rumah.[31]

---

[29] Danny Apriyandani, Guru BK, *Wawancara Langsung* (03 Januari 2022)
[30] Zainal Arifin, Guru Tata Tertib, *Wawancara Langsung* (04 Januari 2022)
[31] Intan X, Siswa Korban Broken Home, *Wawancara Langsung* (04 Januari 2022)

Hal ini di juga diperkuatkan oleh guru BK bahwa dampak yang dirasakan oleh Intan X:

> "Dalam bergaul tidak memilah dan memilih, tanpa berfikir bahwa teman tersebut bisa membawa aura negative ataupun positif terhadap dirinya, yang ia inginkan hanyalah yang penting bisa membuat senang terhadap dirinya sendiri. Selain itu pula berdampak pada pelajaran, kurang konsentrasi di kelas dan kurang fokus sehingga lebih banyak melamun. Pola pikirannya lebih dewasa dari usianya. Mempunyai rasa ingin selalu diperhatikan atau mencari perhatian."[32]

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas intan X bahwa :

> "kadang suka mencari perhatian, seperti melaporkan teman kelasnya yang sering pacaran disekolah, yang sebenarnya temannya tersebut biasa-biasa saja namun dibesar-besarkan, Anaknya baik dan jujur."[33]

Gambar 4.1

Perilaku siswa kelas XI-IPA

Berdasarkan hasil dokumentasi dari chat whatsaap yang dikirim Intan X berupa foto temannya yang berpacaran di dalam kelas yang

[32] Danny Apriyandani, Guru BK, *Wawancara Langsung* (06 Januari 2022)
[33] Heny Purnomo, Wali Kelas XI-IPA, *Wawancara Langsung* (07 Januari 2022)

dikirim kepada guru BK, anak tersebut melaporkan salah satu teman kelasnya yang sering berpacaran di dalam kelasnya.

Berdasarkan hasil observasi setelah intan mengirim foto tersebut kepada guru BK, kemudian Intan X datang ke kantor untuk memberi tahu kembali tentang temannya tersebut. selain itu Intan X juga pernah melaporkan kepada guru bahwa salah satu siswa kelas XI – IPS sering menelfon untuk mengganggu Intan dan juga sering meminta uang. Namun ternyata ketika siswa tersebut menelfon Intan, anak tersebut bukan malah mengganggu ataupun meminta uang namun ia meminta tolong untuk dibelikan surat izin.[34]

Gambar 4.2

Perilaku siswa

Di lain hari pula peneliti melakukan observasi terhadap Intan yang pada hari itu Intan sedangkan melaporkan kepada guru tatib bahwa HPnya

[34] Observasi Langsung, Suka Mencari Perhatian, Kelas XI-IPA SMA Hidayatun Najah (14 Januari 2022), pukul 09.30 WIB.

dijatuhkan oleh salah satu siswa kelas XI-IPS dan ingin meminta siswa tersebut dipanggil dan mengganti rugi hpnya yang rusak. padahal Intan dan siswa tersebut memang saling bercanda sampai tidak sengaja tangan intan yang memegang hp tersenggong oleh tangan temannya.[35]

Hasil wawancara dengan guru tatib :

> "Dampak yang dialami intan sering merasa sedih dan kehilangan motivasi atau penyemangat dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pendidikan, kurang akan kasih sayang dari orang tua. Ketika berada di kelas X Intan X kurang bersosialisasi dengan teman namun karena adanya pendekatan dari guru BK maka sosialisasi sudah lumayan karena selalu dikontrol oleh guru-guru, wali kelas, guru tatib dan guru BK yang siap membantu intan lebih baik lagi dan memiliki prestasi."[36]

Hasil wawancara dengan sahabat Intan X tentang dampak dari perceraian orang tua dapat dikemukakan sebagai berikut :

> "Intan orangnya suka menggangu anak tapi jika diganggu balik ia malah mudah emosi, suka mengatur tapi tidak mau mengatur, suka keluar rumah malam-malam, suka mencari pehatian, kalau ada masalah baik dengan pacarnya maupun dengan orang tua tiba-tiba ia menangis dan menceritakan masalahnya."[37]

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan diatas bahwa perceraian orang tua berdampak terhadap anak. dampak yang dirasakan oleh anak adalah kurangnya kasih sayang, memiliki rasa iri hati kepada orang lain, lebih suka berdiam di rumah dari pada berbaur dengan tetangga, kurang konsentrasi dan fokus dalam belajar, suka mencari

---

[35] Observasi Langsung, Siswa Melaporkan Temannya Kepada Tatib (04 Februari 2022), pukul 09.00 WIB.
[36] Zainal Arifin, Guru Tatib, *Wawancara Langsung* (06 Januari 2022)
[37] Imam Syafi'i, Siswa Kelas XI, *Wawancara Langsung* (10 Januari 2022)

perhatian, kurangnya bersosialisasi dengan teman sebaya sehingga sampai salah dalam bergaul.

Hubungan keluarga yang retak dapat mengurangi makna kebahagiaan dalam keluarga terutama kebahagiaan bagi anak. hal ini dapat ditandai dengan perubahan sikap terhadap anak. perubahan tersebut seperti mudah marah karena keinginan yang tidak dipenuhi dan mencari kebahagiaan diluar bersama teman-temannya.Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa korban *broken home* di SMA Hidayatun Najah tentang dampak *broken home* terhadap dirinya dapat dikemukakan sebagai berikut:

> "dampak yang saya alami karena ibuk dan bapak saya bercerai yaitu *pertama*, kurangnya kasih sayang dan perhatian dari bapak. Perhatian yang banyak saya dapatkan dari ibu. Walaupun beliau berada di Kalimantan namun beliau selalu perhatian dan setiap waktu ibu menelfon atau whatsaap selalu mengingatkan saya untuk sholat dan menjaga kesehatan. *Kedua*, lebih suka menyendiri di kamar. *Ketiga*, kurangnya semangat dalam belajar. "[38]

[38] Intan Y, Siswa Korban Broken Home, *Wawancara Langsung* (10 Januari 2022)

Gambar 4.3

Komunikasi ibu dan anak

Berdasarkan hasil observasi dari chat WA antara Intan Y dan ibuknya, Intan mengeluh sakit dan ibuknya menyuruh Intan meminta tolong untuk direbuskan sereh, kunyit, jahe dan jeruk nipis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dampak *broken home* yang dirasakan oleh intan Y dapat dikemukakan sebagai berikut:

> "Dengan kurangnya kasih sayang orang tua, anak tersebut lebih suka bermain diluar rumah bersama teman – teman cowoknya, anak tersebut lebih suka berteman dengan anak cowok dibandingkan dengan teman cewek, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Merasa tidak betah dirumah dan apabila ada dirumah anak tersebut lebih suka berada di dalam kamar. Emosi pada anak tersebut mudah terpancing sehingga anak tersebut mudah untuk marah sehingga sering bertengkar dengan teman kelasnya. Suka mencari perhatian orang lain seperti berpenampilan mencolok dan berdandan mencolok yang membuat teman cowok memuji akan kecantikannya. Namun seiring berjalannya waktu dengan adanya bimbingan dan pengarahan dari guru BK dan tatib

> siswa tersebut sudah dapat perkembangan baik dari sikap, sosial maupun emosional, Hal tersebut sedikit dapat teratasi."[39]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tatib :

> "Akibat perceraian keluarga berdampak pada sosialisasi anak membuat anak tersebut sulit menyesuaikan diri dengan teman maupun dengan tetangga. Sering mengalami konflik pertengkaran dengan teman sekelas. Bahkan anak tersebut sering dibully oleh teman sekelas. Mempengaruhi pada pertumbuhan dan perkembangan dirinya, kurangnya kasih sayang dan emosionalnya berkepanjangan membuat anak tersebut mudah tersinggung dan mudah marah, mendapatkan pengaruh buruk dari lingkungan sehingga anak tersebut salah dalam pergaulan."[40]

Pengontrolan dan pengawasan orang tua sangat penting agar pergaulan anak tetap terjaga sehingga anak tidak sampai terpengaruh dalam pergaulan bebas. Sebab pergaulan bebas dapat menjerumuskan seseorang kepada hal-hal yang negative dan dapat membentuk sikap serta perilaku yang kurang baik seperti kurangnya kesopanan, malas untuk belajar dan sebagainya.

Pemantauan sebagai aktivitas orang tua mengetaui keberadaan remaja, aktivitas yang dilakukan dan teman-temannya. Aktivitas untuk mendapatkan informasi dari orang lain tyang mengetaui tanpa menanyakannya pada anak. oleh karena itu keterbukaan anak secara spontan untuk menceritakan aktivitas yang dilakukannya pada orang tua dipandang lebih baik dari pada orang tua melacak jejak anak dan upaya pengawasan.

---

[39] Denny Apriyandani, Guru BK, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2022)
[40] Zainal Arifin, Guru Tatib, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan teman Intan Y dampak perceraian orang tua bagi anak dapat dikemukakan sebagai berikut :

> "Berdampak pada interaksi sosialnya terutama dikelas, Intan lebih suka bergabung dan berteman dengan anak cowok, apabila dikasik tugas keompok ia lebih suka memisahkan diri dengan anak dikelas. Intan jika dirumah lebih banyak berada di dalam kamar bahkan lebih suka keluar rumah apabila sudah bosan dirumah namun setelah mendapat pengontrolan dari ibu dan bapak tirinya kini intan sudah lebih suka di rumah saja dari pada keluar.[41]

Gambar 4.4

Interaksi kelompok kelas XII-IPS

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi Intan Y terlihat mengerjakan tugas bersama teman-teman cowok dibandingkan teman ceweknya, pada gambar juga dapat di kemukakan bahwa Intan Y tempat duduknya berdekatan dengan teman cowok dibandingkan teman ceweknya.[42]

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dampak *broken home* yang dialami Intan yaitu kurangnya kasih sayang sayang dari bapaknya, lebih suka menyendiri di kamar namun jika sudah bosan lebih

[41]Wawancara dengan Sabrina, pada 17 Januari 2022, pukul 08.00 WIB
[42] Observasi Langsung, Kegiatan Kerja Kelompok , Kelas XII-IPS SMA Hidayatun Najah (22 Januari 2022), pukul 10.10 WIB

suka bermain diluar, lebih suka sendiri, emosinya mudah terpancing sehingga mudah marah, dan kurang menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Temuan yang peneliti dapatkan dari siswa korban *broken home* sebagai berikut :

a) Suka mencari perhatian

Anak yang menjadi korban *broken home* sering mencari perhatian dari orang lain seperti yang telah dilakukan oleh intan mardiana kepada guru BK, wali kelas bahkan guru tatib. hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak membuat anak mencari perhatian kepada orang lain.

b) Lebih suka duduk sendiri

Siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan maka ia akan lebih suka sendiri dibandingkan berkumpul dengan teman, tetangga maupun keluarga.

c) Lebih suka berkumpul dengan teman cowok

Adanya konflik dalam pertemanan membuat siswa korban *broken home* tersebut lebih suka berteman dan berkumpul dengan anak cowok dibandingkan anak cewek

3. Gambaran interaksi sosial pada anak korban broken home.

Berikut ini peneliti akan menggambarkan tentang interaksi sosial pada anak korban broken home. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lembaga SMA Hidayatun Najah.

Di SMA Hidayatun Najah memiliki jumlah siswa sebanyak 230 orang, namun yang menjadi korban *broken home* terdiri dari 2 siswa. Dari ke 2 siswa tersebut bermacam-macam penyebab terjadinya *broken home* di antaranya karena kasus perselingkuhan, dan tidak bertanggung jawab menafkahi keluarga. Namun 2 siswa yang menjadi korban *broken home* ini yang paling menonjol sikapnya disekolah dan yang pertama kali ditemui oleh peneliti.

Siswa yang menjadi korban *broken home* mempunyai berbagai macam bentuk interaksi sosial seperti, memiliki kerja sama yang baik dengan teman ada pula yang lebih suka bekerja sendiri, sering mengalami konflik dengan teman. Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan tentang korban *broken home* Salah satu siswa yang menjadi subjek penelitian berlatar belakang sebagai berikut :

Intan X adalah siswa yang berasal dari keluarga broken home. Kedua orang tuanya bercerai saat ia masih berusia 3 tahun. Semenjak itu Intan X tinggal bersama bapaknya karena ibuknya sudah menikah lagi dengan pria tetangganya sendiri. Faktor penyebab terjadinya perceraian kedua orang tua Intan X karena ibunya berselingkuh. Sehingga bapaknya memutuskan untuk berpisah dari ibunya intan mardiana. Saat orang tuanya intan memutuskan untuk berpisah, Intan X tinggal bersama bapaknya dan beliaulah yang mengurus dan merawat Intan sampai saat ini.

Intan X mulai sejak kecil tidak pernah berkomunikasi dengan ibunya. Saat Intan sudah mulai remaja bapaknya melarang Intan menemui

ibunya, Intan pernah mempunyai dendam terhadap ibunya karena telah meninggalkan ia sejak kecil. Namun saat ini intan sudah bisa menerima dan memaafkan ibunya. Namun tetap saja komunikasi antara ibu dan anak sangat jarang terjalin begitu pula hubungan komunikasi Intan dengan bapaknya. Intan berkomunikasi dengan bapaknya apabila hanya ada keperluan saja atau ketika ia meminta sesuatu kepada bapaknya. Sejak kecil Intan sudah di manja oleh bapaknya sampai saat ini. Setiap apapun yang diminta oleh putrinya bapaknya selalu memberikannya asalkan Intan X patuh dan menuruti segala perintah bapaknya.

Bapaknya adalah seorang pedagang sayur yang setiap setelah subuh beliau sudah mulai bekerja dan pulang pada jam 1 siang. Kurangnya komunikasi orang tua dan anak hal ini disebabkan karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga waktu bersama anakpun semakin berkurang. Hal ini menyebabkan Intan X memiliki rasa iri hati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sahabat dari Intan X tentang interaksi sosial dikemukakan sebagai berikut :

> "Intan orangnya mudah dalam berinteraksi sosial dengan teman namun ia lebih suka berteman dengan anak cowok dari pada anak cewek. Walaupun di sekolah maupun diluar sekolah intan juga suka ngumpul, ngobrol dan bahkan jalan bareng dengan anak cowok. Di sisi lain banyak juga teman yang tidak suka dengan sikapnya yang menyombongkan diri dan membangga-banggakan apa yang ia miliki. Seperti memiliki tas baru dipamerkan. Walaupun disekolah intan mudah berinteraksi dengan teman-teman namun komunikasi dengan bapaknya jarang dilakukan kecuali ada keperluan maupun ada permintaan yang ingin di penuhi. Apalagi dengan tetangga dirumahnya Intan bahkan tidak pernah main maupun berbaur dengan tetangga sekitarnya, ia lebih suka bermain

dirumah tantenya disamatan dan Intan juga lebih terbuka kepada tantenya apabila ada masalah."[43]

Gambar 4.5

Perilaku interaksi sosial siswa kelas XI-IPA

Berdasarkan dokumentasi dari foto diatas dapat diketahui bahwa Intan X sedang mengerjakan tugas bersama teman kelasnya yang diberikan guru kimia untuk dikerjakan. Dari foto tersebut dapat dilihat bahwa Intan X dapat berbaur dengan temannya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, interaksi sosial intan ketika berada di dalam kelas siswa tersebut dapat bekerja sama mengerjakan tugas kelompok bersama temannya pada saat jam pelajaran berlangsung. Selain itu pula komunikasi Intan X bersama guru sangat baik bila disekola, setiap datang kesekolah selalu datang ke ruang BK untuk bersalaman dengan guru-guru. setiap ada guru yang baru datang siswa tersebut selalu bersalaman.

[43] Imam Syafi'I, Siswa Kelas XI-IPA, *Wawancara Langsung* (18 januari 2022)

penyebab kesombongan dan membangga – banggakan apa yang dimiliki itu seperti menggunakan perhiasan emas berupa gelang pemberian dari bapaknya yang di pakai kesekolah dan memberitahukan hp barunya yang baru dibelikan orang tuanya.[44] Hal ini di sebabkan oleh kurangnya rasa kebahagiaan dalam dirinya dan ingin seperti orang lain walaupun dengan keadaan keluarga kurang lengkap sehingga ia merasa dengan memiliki segalanya yang bapaknya berikan dan menuruti setiap kemauannya membuat dia merasa senang dengan mempamerkan yang ia punya supaya ia mendapat pujian dari temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas Intan X tentang gambaran interaksinya dapat dikemukakan sebagai berikut :

> "kalau di kelas dia interaksinya baik dengan teman-temannya, setiap diberikan tugas selalu dikerjakan. Ia adalah siswa yang paling suka dekat dengan guru sehingga guru sering mempercayai Intan seperti memberikan tugas kepadanya jika ada guru yang tidak bisa masuk kesekolah.[45]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Intan X tentang gambaran interaksinya dapat di paparkan sebagai berikut:

> " *pertama* interaksi sosial saya dengan orang tua lebih banyak dilakukan dengan bapak dari pada ibu karena saya tinggal dengan bapak dan lebih dekat dengan bapak, sedangkan dengan ibu hanya hanya berkomunikasi seperlunya saja. *Kedua*, interaksi sosial dengan lingkungan sekitar jarang saya lakukan karena saya lebih banyak berdiam di dalam rumah dan jika berbaur dengan tetangga hanya ketika ada mantenan maupun kifaye, selain itu jarang saya berkontak langsung dengan tetangga sekitar. *Ketiga*, interaksi dengan

[44] Observasi Langsung, Perilaku Siswa, Kelas XI-IPA SMA Hidayatun Najah (23 Januari 2022), pukul 07.30 WIB.
[45] Heny Purnomo, Wali Kelas XI-IPA , *Wawancara Langsung* (24 Februari 2022)

> teman tetap berjalan dengan baik dengan teman di luar maupun disekolah. Namun jika komunikasi dengan teman hanya ketika ada keperluan saja tapi jika dengan sahabat komunikasi sangat lancar. Selain itu komunikasi saya dengan guru juga baik.[46]

Dapat disimpulkan bahwa gambaran interaksi sosial Intan komunikasi dengan orang tua tidak banyak dilakukan, begitu juga dengan sosialnya di dalam masyarakat yang jarang berbaur dengan tetangga sekitarnya namun bila dengan guru respon Intan sangat baik hal ini dapat dilihat dari kedekatan siswa tersebut sehingga setiap tugas yang diberikan selalu di kerjakan. Tidak hanya itu interaksi intan dengan temannya baik walaupun intan hanya bersama dengan sahabatnya. Keterbukaan Intan hanya kepada orang tertentu saja seperti sahabat dan tantenya.

Selain Intan X siswa yang menjadi korban *broken home* adapula yang juga menjadi korban *broken home* yaitu Intan Y. Intan Y orang tuanya bercerai sejak intan berusia 5 tahun, faktor penyebab terjadinya perpisahan diantara orang tua Intan Y karena bapaknya berselingkuh dengan dan tidak bertanggung jawab terhadap nafkah keluarga sehingga konflik dalam rumah tangga sering terjadi. Inilah yang membuat ibunya Intan Y meminta pisah dari suaminya. Intan memiliki 1 kakak yang kini tinggal bersama ibunya dan bapak tirinya di Kalimantan. Pada awalnya Intan tinggal bersama bapaknya di malang sejak kedua orang tuanya bercerai namun setelah lulus SD intan dwi di titipkan kepada neneknya di Madura. Sedangkan bapaknya kembali menikah kembali dan tinggal di malang bersama istri barunya. Sehingga yang merawat dan membesarkan

[46] Intan X, Siswa Korban Broken Home, *Wawancara Langsung* (18 Februari 2022)

intan dari usia 12 tahun sampai saat ini adalah neneknya. Selama intan tinggal dengan neneknya, ayanya jarang memberi kabar walaupun sekedar menanyakan kabar putrinya dan juga jarang mengirim uang untuk biaya hidup putrinya, namun hanya ibunyalah dan ayah tirinya yang sering mengirim uang dan menelfon intan setiap hari serta memberikan perhatian dan mengingatkan putrinya seperti untuk terus menjaga sholat, untuk belajar, dan menjaga diri.

Selama orang tuanya berpisah Intan hanya bertemu dengan ibunya cuman 2x. pertemuan pertama ketika ada mantenan di kota malang dan pertemuan kedua pada akhir bulan November 2021. Namun meskipun ibu dan anak tersebut jarang bertemu namun komunikasi diantara keduanya tetap terjalan dengan baik. Komunikasi yang terjalin dalam kehidupannya intan lebih banyak ia lakukan bersama neneknya, ibunya dan ayah tirinya karena setiap hari mereka selalu menelfon dan mengontrol Intan Y. Namun untuk komunikasi dengan kakak kandungnya sangat jarang dilakukan bahkan Intan sendiri pun merasa seperti bukan saudara melainkan orang lain karena jarak kedekatan diantara keduanya sangat jauh.

Hal ini sesuai dengan pengakuan dari hasil wawancara dengan Intan Y tentang interaksi sosial dengan keluarga yang mengatakan :

> “Saya pertama kali dipertemukan lagi dengan ibu setelah perceraian pada saat duduk dibangku SD kelas 6 itupun karena ada acara mantenan di malang, pertemuan kedua dengan ibuk kemarin pada bulan November 2021 di malang

> karena nenek sedang sakit. saya memiliki kakak perempuan yang sekarang tinggal dengan ibuk namun keakraban antara kakak dan adik seperti bukan saudara kandung lebih tepatnya seperti orang lain. Hubungan antara ibu dan bapak kini tidak lagi berjalan dengan baik, keduanya sudah tidak lagi berkomunikasi. Komunikasi saya yang sering terjalin hanya dengan ibu. Ibu yang selalu menelfon dan WA untuk menanyakan kabar serta mengingatkan saya dalam segala hal, kalau bapak hanya jika ada kepentingan saja menelfon. Hubungan interaksi saya juga banyak saya lakukan bersama bapak tiri yang senantiasa juga mengingatkan dan mengontrol saya walaupun hanya lewat sosial media saja."[47]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh guru BK setelah melakukan wawancara dengan guru BK, sebagai kutipan wawancara sebagai berikut :

> "Intan adalah siswa korban broken home, semenjak orang tuanya pisah ia tinggal bersama nenek dan bapaknya kembali menikah lagi dan tinggal di kota malang. Anak tersebut bertemu bapaknya ketika liburan sekolah saja namun kalau bertemu dengan ibunya hanya 2x saja. Baru kemarin di bulan November, ibu intan meminta izin tidak masuk kesekolah karena ingin bertemu ibunya sekaligus menjenguk neneknya yang sedang sakit di kota malang. Untuk masalah pembelajaran ibunya Intan sering menanyakan keadaan putrinya dan perkembangan belajarnya disekolah. Sehingga ketika terjadi masalah terhadap intan maka dengan mudah saya berkomunikasi dan membicarakan masalah tersebut dengan ibunya. Ibunyalah yang sangat peduli kepada Intan baik masalah pelajaran maupun sikap dan tingkah lakunya. Sehingga tidak segan-segan ibunya menitipkan Intan dan berkomunikasi dengan guru-guru di sekolah."[48]

Komunikasi orang tua dan anak dapat mempengaruhi fungsi keluarga secara keseluruhan dan kesejahteraan psikososial pada diri anak. komunikasi orang tua dan anak sangat penting bagi orang tua dalam upaya melakukan kontrol, pemantauan, dan dukungan pada anak. tindakan orang tua untuk mengontrol, memantau, dan memberikan dukungan dapat

[47] Intan Y, Siswa Korban Broken Home, *Wawancara Langsung* (20 Januari 2022)
[48] Denny Apriyandani, Guru BK, *Wawancara Langsung* (20 Januari 2022)

dipersepsikan positif atau negatif oleh anak diantaranya dipengaruhi oleh cara orang tua berkomunikasi.[49] Jika komunikasi orang tua dalam keluarga kurang seimbang atau kurang baik maka anak juga tidak dapat seimbang dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Hasil wawancara dengan wali kelas tentang interaksi Intan Y di kelas yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

> "Intan Y tidak pernah berkumpul dengan teman – teman ceweknya di kelas, ia interaksinya dan ngumpulnya hanya dengan teman cowok saja. Jika diberikan tugas kelompok, teman ceweknya dikelas itu tidak mau satu kelompok dengan Intan sehingga Intan memilih sendiri kelompoknya, bahkan sampai memilih mengerjakan atau mengumpulkan tugas sendiri. Mulai saya mengajar Intan dan memberikan tugas, anak tersebut selalu mengerjakan dan menulis. Tidak pernah ada masalah di pelajaran saya. Selain itu juga sudah tidak ada keluhan atau permasalahan tentang seperti waktu masih kelas XI yang sering terjadi konflik dengan teman sekelas. Saat ini anaknya sudah lebih banyak diam dan lebih suka berada di dalam kelas walaupun pada waktu jam istirahat."[50]

Hal ini juga di perkuat oleh guru olahraga yang mengatakan interaksi Intan ketika berada di lapangan serta komunikasi dengan guru-guru olahraga yang lain. Berikut pernyataan dari guru olah raga :

> "pada saat jam pelajaran olahraga, intan sangat mengikuti pelajaran tersebut terutama pada saat praktik basket anak tersebut sangat semangat untuk bermain bahkan tidak jarang siswa tersebut mengajak ibu ririn untuk bermain bola basket. Meskipun di lapangan anak tersebut jarang bermain dengan teman yang lain namun anak tersebut hanya ingin

[49] Sri Lestari, Psikologi Keluarga, (Jakarta:Kencana, 2016), hlm. 62.
[50] Sari Dewi Hariyanti,Wali Kelas XII-IPS , *Wawancara Langsung* (20 Januari 2022)

bermain dengan orang tertentu. Bila dengan guru-guru olah raga anak tersebut sangat baik dan sopan dalam bersosial."[51]

Gambar 4.6

Kerja kelompok kelas XII-IPS

Berdasarkan gambar di atas dapat dikemukakan bawa Intan Y sedang mengerjakan tugas bersama dengan teman cowok, anak tersebut lebih suka berkelompok dengan mereka dibandingkan dengan teman cewek. Hal ini sesuai dengan pernyataan wali kelas yang mengatakan bahwa Intan selalu mengerjakan tugas dan sering berkelompok dengan teman cowok.

[51] Andika, Guru Olah Raga , *Wawancara Langsung* (26 Januari 2022)

Gambar 4.7

Perilaku kesendirian siswa di kelas

Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang ditemukan peneliti bahwa Intan Y pada saat jam istirahat siswa tersebut berada di kelas sendirian sambil bermain hp, raut wajah siswa tersebut terlihat murung seperti sedang ada masalah, namun Ketika peneliti bertanya siswa tersebut hanya menjawab tidak ada masalah.[52]

Siswa tersebut juga sering masuk ruang BK di kelas X dan XI karena selalu melakukan pelanggaran di sekolah seperti bertengkar dengan teman, dan tidak masuk sekolah. Seperti penyataan guru BK sebagai berikut :

> "Masalah yang terjadi pada Intan Y adalah bertengkar dengan temannya karena ke salah pahaman temannya kepada Intan Y yang dikira mengambil pacar temannya padahal tidak seperti itu, sehingga Intan dikelas tidak di sukai oleh teman kelas sampai dimusuhi. Sehingga membuat Intan tidak betah di sekolah dan ingin pindah sekolah ke Kalimantan. Namun hal itu tidak sampai terjadi karena tidak mendapatkan izin dari ayahnya. Dengan adanya kerja sama antara guru, wali kelas dan wali murid sehingga perubahan dalam diri anak tersebut secara perlahan mulai terlihat seperti biasanya suka mencari perhatian dan berdandan sangat mencolok kini sudah tidak lagi. Anaknya lebih introvert dan suka berada di dalam kelas meskipun di jam istirahat."[53]

Berikut gambar skor yang diberikan guru BK kepada Intan Y akibat konflik dengan teman kelasnya pada saat kelas X.

[52] Observasi Langsung, Perilaku Kesendirian Intan Y (08 Februari 2022), pukul 09.15 WIB.
[53] Denny Apriyandani, Guru BK, *Wawancara Langsung* (24 Januari 2022)

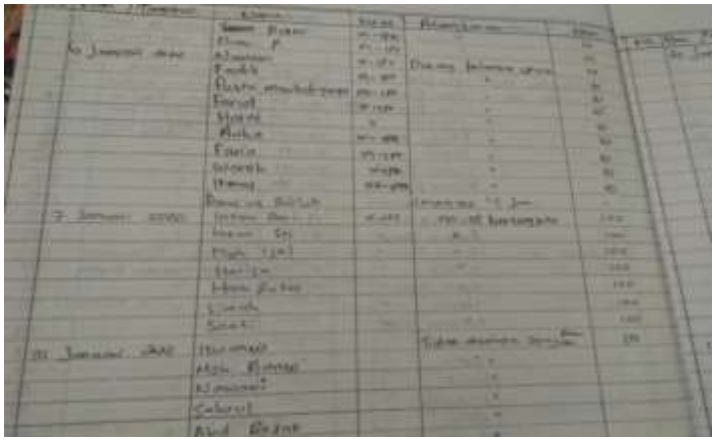

Gambar 4.8

Catatan skor siswa kelas XI-IPS

Berdasarkan hasil dokumentasi dari buku catatan pelanggaran siswa, Intan termasuk dalam catatan tersebut yang melakukan pelanggaran berupa bertengkar dengan temannya. Intan bertengar dengan teman kelasnya yang terdiri dari 6 siswa yang berkonflik dengan Intan. Namun hal ini sudah di tangani oleh pihak BK tapi kedekatan yang dulu pernah terjalin dari mereka kini menjadi renggang akibat konflik dan ada rasa ketidak nyamanan dalam persahabatan.

Berdasarkan hasil observasi intan ketika berada di kelas anak tersebut duduk berdekatan dengan anak cowok dan berjauhan dengan teman ceweknya. Serta anaknya lebih suka sendiri dibandingkan berkumpul dengan temannya yang lain. namun di lain waktu peneliti menemukan Intan Y sering datang ke kelas XI-IPA setiap jam istirahat

untuk berkumpul dengan Intan X, Imam, Sabrina dan Anisa. Mereka sering kekantin bersama setiap hari.[54]

Gambar 4.9

Kebersamaan intan dwi dengan teman

Berdasarkan hasil dokumentasi foto diatas, terlihat Intan, Intan X, Imam dan Sabrina datang ke kantor bersama-sama, Intan Y sedang bersandar di bahunya Sabrina. Kebersamaan mereka begitu terlihat, setiap kemana-mana selalu bersama.

Dapat disimpulkan bahwa interaksi antara anak dan orang tua berjalan dengan baik walaupun kedua orang tuanya tidak banyak berinteraksi secara langsung dengan anak. kurangnya waktu bersama anak sehingga kedekatan yang terjalin dengan anak menjadi kurang sehingga membuat interaksi anak dalam keluarga maupun dalam lingkungan kurang maksimal. Hubungan interaksi sosial baik secara interpersonal maupun

[54] Observasi Langsung, Interaksi Sosial Siswa Korban Broken Home, Kelas XII-IPS SMA Hidayatun Najah (26 Februari 2022), pukul 09.00 WIB.

kelompok tidak dapat berjalan dengan lancar disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dalam keluarga sehingga berdampak pada interaksi sosial anak di sekolah maupun masyarakat.

Anak yang tidak di biasakan di didik tentang cara penyesuaian lingkungan dan cara berinteraksi dengan baik maka anak tersebut akan mengalami kesulitan baik dalam mencari teman, bersosial serta dalam penyesuaian dengan lingkungan. Maka pola asuh orang tua sangatlah penting bagi perkembangan anak. Tugas orang tua juga harus mengajarkan nilai-nilai yang baik seperti menghormati, menghargai, berbicara sopan santun dan sebagainya.

Maka didikan orang tua tentang sosial anak sangat penting dalam keluarga, supaya perkembangan sosial anak dapat berkembang secara baik sehingga bisa bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Temuan yang di dapat oleh peneliti diantaranya sebagai berikut :.

a) Mudah berinteraksi dengan teman

   Mudahnya interaksi sosial intan baik secara individu maupun secara kelompok. Anak tersebut adalah anak ekstrovert sehingga mudah baginya untuk bersosial dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya.

b) Hubungan komunikasi lebih banyak terjalin bersama nenek, ibu dan bapak tirinya.

   Adanya timbal balik antara orang yang satu dengan yang lainnya akan menimulkan adanya interaksi sosial. Interaksi tersebut dapat

berjalan dengan baik sebab adanya saling komunikasi antara Intan dan nenek, ibu serta ayah tirinya.

c) Kurangnya kontak sosial bersama teman kelas.

Kontak sosial yang tidak terjalin dengan baik antara Intan Y dan teman kelas hal ini disebabkan karena konflik yang pernah terjadi sehingga mereka meskipun sudah tidak ada masalah enggan untuk berkomunikasi ataupun berbaur dengan teman.

4. Kemampuan interaksi sosial siswa yang menjadi korban *broken home.*

Kemampuan interaksi sosial anak yang menjadi korban *broken home* tentunya berbeda dengan anak yang tidak berasal dari keluarga broken home. Kemampuan interaksi tersebut di dapat dari pola asuh orang tua terhadap anak dan komunikasi dengan keluarga, sebab anak yang selalu diajak berkomunikasi maka akan terbiasa menjalin hubungan, baik dengan keluarga maupun lingungan sekitarnya.

Kemampuan interaksi sosial dapat dilihat dari kemampuan berkomunikasi dan melakukan kontak sosial. Anak dapat dikatakan mampu berinteraksi apabila ia mampu melakukan kontak sosial dan komunikasi dengan orang lain, baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Serta dapat menyelesaikan dan mengatasi permasalahan dalam hidupnya, seperti konflik maupun emosional pada diriya sendiri.

Seperti halnya anak korban *broken home* yang peneliti temui untuk diwawancara. Berikut pernyataannya dari Intan Y tentang kemampuan interaksi sosial berikut ;

> "Dalam berkomunikasi dengan keluarga baik dengan ayah, ibu, saudara maupun keluarga yang lain masih tetap berjalan dengan baik. akan tetapi komunikasi tersebut jarang dilakukan, namun jika disekolah kemampuan komunikasi saya dengan teman masih kurang, karena saya lebih suka sendiri dari pada berkumpul dengan teman yang lain, tapi kalau bosan berada di dalam kelas ketika jam istirahat saya datang ke kelas XI IPA untuk berkumpul dengan imam, Sabrina Anisa dan Intan X. Karena saya merasa nyaman berteman dengan mereka tapi jika untuk komunikasi di lingkungan sekitar rumah masi kurang terjalin silaturrahmi. Kebiasaan hidup saya bila dirumah ketika pagi berangkat sekolah, pulang jam 12 siang kemudian saya tidur bangun tidur membantu nenek menyapu halaman jika suda selesai baru ke kamar, bila malam hanya dirumah saja. Namun jika saya bosan dirumah baru di waktu sore saya bermain kerumah teman "[55]

Berikut pernyataan dari guru BK tentang kemampuan komunikasi Intan Y baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat :

> "Pada saat ini kemampuan komunikasi Intan bersama temannya menurun disebabkan adanya konflik yang membuat persahabatan yang dulu pernah terjalin kini sudah retak. Pada dasarnya anak tersebut sudah memiliki kemampuan dalam berkomunikasi baik dengan teman, guru maupun dilingkungan sekitar namun hanya saja kemampuan komunikasinya kurang terlihat karena anak tersebut jarang berbicara dengan temannya, ia lebih banyak berdiam sendirian di kelas dari pada berbaur dengan teman, ia lebih suka menyendiri namun sikap diamnya akan berubah jika teman dekatnya kembali hadir berkumpul. Sedangkan kemampuan komunikasi anak tersebut dengan keluarga sudah terlihat seperti seringnya terjalin komunikasi setiap hari baik dengan ibu maupun bapak tiri serta nenek yang mengasuhnya. Namun untuk komunikasi dengan masyarakat masih kurang sebab anak tersebut lebih banyak menghabiskan waktu dikamar dari pada dengan tetangga."[56]
> Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi chat whatsaap intan dwi dengan ibunya yang saling berkomunikasi diantara keduanya.

[55] Intan X, Siswa Korban Broken Home, *Wawancara Langsung* (31 Januari 2022)
[56] Denny Apriyandani, Guru BK, *Wawancara Langsung* (31 Januari 2022)

Gambar 4.10

Komunikasi antara ibu dan anak

Pernyataan guru BK diatas juga di perkuat oleh teman Intan Y yang mengatakan sebagai berikut :

> "berdasarkan pernyataan dari neneknya yang dulu saya pernah tanyakan ketika Intan ada pemanggilan wali murid, neneknya mengatakan bahwa Intan apabila dirumah ia hanya berada dikamar saja, interaksi dengan lingkungan di sekitar rumah itu hanya ketika ada acara mantenan atau kifaye namun selain itu tidak pernah berbaur dengan tetangga. Sedangkan dengan keluarga komunikasi berjalan dengan baik apalagi dengan ibunya yang sering menjadi tempat curhat sang anak ketika ada masalah. Tapi jika dengan guru sudah sangat baik karena ia sudah bisa terbuka baik tentang dirinya maupun kehidupan sehari-harinya. Hanya saja dengan teman disekolah intan dwi kurang bersosialisasi"[57]
>
> Berdasarkan dokumentasi diatas wali kelasnya mengatakan

bahwa Intan adalah anak buah yang manja. Berdasarkan observasi siswa tersebut memang mampu berinteraksi bukan hanya dengan wali kelasnya namun juga kepada guru yang lain. Bahkan Intan Y sering memberikan

[57] Nurul Anisa, Siswa Kelas XI-IPA, *Wawancara Langsung* (02 Februari 2022)

hadiah baik di hari guru, ibu maupun hari ulang tahun guru.[58]

Dari penjelasan diatas bahwa Intan dapat dikatakan sebagai anak yang introvert, yang memiliki kemampuan interaksi dalam komunikasi hanya dengan nenek, ibu dan bapak tirinya serta dengan teman dekat yang ia sukai saja. Dalam hal kontak sosial akan berdampak positif maupun negative. Dampak negative tersebut akan mendatangkan suatu konflik ataupun perselisihan.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan ketika jam istirahat sekolah, peneliti sering melihat Intan Y datang ke kelas XI IPA untuk berkumpul dan ke kantin bersama Anisa dan Intan X anak tersebut menemukan sosok teman yang ia sukai dan kecocokan, bahkan mereka juga berasal dari keluarga broken home.

Berdasarkan hasil dokumentasi screenan video IG yang dibuat oleh Anisa, terlihat Intan Y sedang membuat video bersama Anisa dan Sabrina.

Sedangkan kemampuan interaksi sosial Intan X di dalam keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar dapat dikemukakan sebagai berikut :

> "Saya mampu dalam berinteraksi dengan teman baik secara individu maupun secara kelompok, namun kekurangan kemampuan interaksi sosial dalam komunikasi saya yaitu ketika berkomunikasi dengan ayah dan juga ibu, saya sangat jarang bila berbicara ataupun bertemu terutama dengan ibu tapi jika dengan ayah bertemu tiap hari namun tidak begitu dekat dan akrab, apalagi dengan tetangga sekitar setiap hari ampir tidak pernah ada komunikasi karena setelah pulang kesekolah saya anya dikamar atau menonton tv saja

[58] Observasi Langsung, Perilaku Kedekatn Siswa dengan Wali Kelas XII-IPS, Siswa Korban Broken Home (16 februari 2022), Pukul 09.00 WIB.

> atau kerumah tante saya. Karena interaksi saya dilakukan lebih banyak bersama tante dan teman-teman saya baik disekolah maupun diluar sekolah. Bentuk kerja sama dalam keluarga saya sering terjadi ketidak serasian yang hanya mencari keuntungan sendiri sehingga dapat menyebabkan terjadinya persaingan antara ibu dan ayah.[59]

Hal ini juga di perkuat oleh guru BK bahwa:

> "berdasarkan cerita dari bapaknya selaku dari ayahnya Intan X yang pernah dari sekolah dipanggil karena putrinya tersebut tidak masuk sekolah, beliau mengatakan bahwa anaknya tersebut ketika tidak masuk sekolah hanya berdiam dirumah saja dan tidak pernah kerumah tetangga sekitar, selesai pulang sekolah itu tidur, semua pekerjaan rumah bapaknyalah yang mengerjakan. Anak yang ketika di rumah tidak dapat berinteraksi dengan baik dan terbiasa suka menyendiri maka disekolah pun akan merasakan begitu. Namun hal itu bisa kami rubah secara perlahan seiring berjalannya waktu. Apabila anak tersebut telah menemukan seseorang yang bisa membuat dirinya belajar untuk dapat berinteraksi dengan baik. maka dari itu sangat penting bagi anak memiliki teman dekat untuk dapat membiasakan dirinya bisa bersosial dengan lingkungan sekitar."[60]

Kemampuan interaksi anak dapat dilihat dari komunikasi anak secara interpersonal dan secara kelompok yang dapat terjalin dengan baik. walaupun terjadi konflik anak tersebut dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Kemampuan interaksi anak yang menjadi korban *broken home* sangatlah berbeda namun banyak pula anak yang orang tuanya bercerai lebih suka menghabiskan waktunya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi, tentang kemampuan interaksi sosial Intan X sebagai berikut :

Intan X siswa yang mudah berkomunikasi dengan guru maupun siswa yang ada disekolah ini, ketika siswa tersebut tidak mengerti, ia tidak

[59] Intan X, Siswa Korban Broken Home, *Wawancara Langsung* (7 Februari 2022,)
[60] Denny Apriyandani, Guru BK, *Wawancara Langsung* (7 Februari 2022)

sungkan untuk bertanya baik kepada teman maupun guru. Intan dapat dikatakan siswa yang ekstrovet karena anaknya suka mencari perhatian baik kepada temannya maupun guru.[61]

Kemampuan interaksi anak di tentukan oleh pengasuhan orang tua. Gaya pengasuhan menjadi yang mempengaruhi kesediaan anak melakukan sosialisasi, adanya praktik pengasuhan dengan muatan tertentu dan memiliki tujuan sosialisasi.[62] Kemampuan interaksi anak berkaitan dengan pengasuhan orang tua pada anak. pengasuhan yang dilakukan orang tua dengan baik yang dilakukan secara bersama-sama maka akan membuat anak memiliki sikap yang baik pula sesuai dengan ajaran yang diberikan orang tua kepada anak.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahawa kemampuan interaksi anak korban *broken home* berbeda-beda, ada siswa yang hanya mampu berinteraksi dengan ayah dan ada pula yang hanya mampu berinteraksi dengan ibu saja. Ini semua tergantung dari kedekatan orang tua terhadap anak dan hubungan relasi orang tua dalam keluarga. Selain kemampuan interaksi sosial anak korban *broken home* dilingkungan keluarga, kemampuan interaksi sosial anak dalam lingkungan sekolah tentunya juga ada perbedaan namun juga dapat terjadi persamaan. Pada Intan X kemmapuan interaksinya dilingkungan sekolah bersama teman sudah terjalin dengan baik, Sedengankan Intan Y yang memiliki konflik dengan teman sebaya. Bukan hanya dalam lingkungan keluarga dan sekolah dilingkungan masyarakat kedua siswa yang menjadi korban

[61] Heny Purnomo, Guru Biologi, *Wawancara Langsung* (22 februari 2022)
[62] Sri Lestari, Psikologi Keluarga, (Jakarta:Kencana, 2016), hlm 56

broken home memiliki kekurangan dalam berinteraksi seperti komunikasi dan kontak sosial dengan tetangga disekitar rumahnya.

Temuan yang di dapat oleh peneliti tentang kemampuan interaksi sosial sebagai berikut :

a) Kurang dalam berinteraksi dengan keluarga

Kurangnya interaksi yang terjalin membuat anak tersebut enggan untuk komunikasi dan berkontak sosial dengan orang tua. Kurangnya kedekatan, keterlibatan dan dukungan dari orang tua membuat anak tersebut kurang terbuka pada keluarga.

b) Kemampuan interaksi dengan teman sebaya

Interaksi sosial anak antara teman itu berbeda, seorang anak akan mencari teman yang membuat dirinya nyaman dan menemukan kecocokan. Seperti Intan X yang merasa nyaman berteman dengan teman kelasnya seingga tidak sulit baginya untuk menyesuaikan diri, namun berbeda dengan Intan Y yang tidak mendapat kenyaman dan kecocokan dengan teman dikelasnya sehingga anak tersebut lebih suka sendiri, namun bila sudah mendapatkan kecocokan dengan teman yang lain maka ia akan terus bersama-sama.

c) Kurangnya kemampuan interaksi dengan masyarakat sekitar

Interaksi sosial bukan hanya berbentuk komunikasi saja namun juga kontak sosial, apabila jarang terjadi yang namanya kontak sosial dan komunikasi maka tidak dapat dikatakan terjadinya interaksi sebab tidak adanya timbal balik. Seperti halnya Intan X dan Intan Y yang

kurang menjalin hubungan interaksi sosial dengan tetangga sekitar, hubungan komunikasi dan kontak sosial mereka dengan tetangga terjadi bila ada mantenan atau kifaye, pada saat inila Intan Y dan Intan X berkumpul dan berbaur dengan masyarakat, Selain dari itu hanya berdiam di rumah saja.

d) Adanya pengontrolan orang tua keapada anak

Pengontrolan atau pengawasan orang tua terhadap anak yang berasal dari keluarga *broken home* tentunya tidak seluas dan sepenuhnya dilakukan. Kurangnya pengontrolan orang tua terhadap anak karena disebabkan oleh jarak antara ayah dan ibu yang berjauhan dengan anak sehingga pengawasan orang tua tidak maksimal. Seperti halnya Intan X yang lebih banyak mendapat pengawasan dan pengontrolan dari bapak karena semenjak orang tuanya bercerai Intan X tinggal dengan bapaknya, sedangkan penawasan intan dwilia banyak dilakukan ole neneknya dan di dukung dengan pengawasan ibu serta ayah tirinya namun kurang pengawasan dari bapak kandungnya, hal ini disebabkan banyaknya komunikasi antara intan dengan nenek, ibu, dan ayah tirinya.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil tersebut akan dibahas sebagai berikut :

1. Dampak keluarga *broken home* terhadap anak didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak yang di alami oleh siswa korban *broken home* di SMA Hidayatun Najah Samiran mengalami dampak dari perceraian orang tuanya seperti kurangnya kasih sayang dari ibunya, lebih suka bermain di rumah dibandingkan di rumah namun jika bosan lebih suka keluar rumah, suka mencari perhatian, mudah marah sehingga emosi mudah terpancing, dan kurangnya berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat.

Istilah *broken home* digunakan untuk menggambarkan keluarga yang retak atau yang tidak harmonis akibat sering terjadinya konflik. Konflik inilah yang menyebabkan pertengkaran bahkan sampai berujung perceraian. Hal inilah yang berdampak besar terhadap suasana rumah tidak lagi kondusif, orang tua kurang perhatian terhadap anak sehingga berdampak besar terhadap anak, baik emosionalnya, interaksi sosial anak, dan kepribadian anak.

Tentunya akibat dari perceraian orang tua akan berdampak terutama kepada anak seperti emosinya mudah terpancing, kurangnya interaksi sosial, menyebabkan trauma, serta kurangnya kebutuhan akan kasih sayang dari orang tua. Kesibukan orang tua masing-masing yang membuat anak kurang memiliki waktu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang tua. Sehingga anak korban *broken home* sulit menciptakan kebersamaan dengan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ulfiah dalam buku yang berjudul *psikologi keluarga* yang menyatakan bahwa kasus perceraian akan membawa trauma pada setiap tingkat usia anak, menimbulkan ketidakstabilan emosi, mengalami rasa cemas, tertekan, sering marah-marah, sering tidak betah, tidak akrab dengan orang tuanya, selalu ingin mencari ketenangan, dan sulit untuk menyesuaikan diri.[63]

Maka dalam hal ini guru BK di sekolah bekerja sama dengan, wali kelas, guru tatib dan guru mata pelajaran, serta wali murid untuk saling mengontrol perkembangan anak baik dari sikap maupun perilakunya serta memberikan bimbingan maupun arahan untuk dapat merubah siswa tersebut kedepannya lebih baik lagi.

2. Gambaran Interaksi Sosial Anak Korban Broken Home

Gambaran interaksi sosial anak yang menjadi korban *broken home* bermacam-macam. Berikut gambaran interaksi sosial anak korban broken yaitu : kurangnya komunikasi dengan orang tua baik itu ibunya maupun bapaknya, memiliki kedekatan dengan guru, antusias siswa dalam mengerjakan tugas dari guru, ketidaksukaan berbaur dengan tetangga sekitar, dan suka memilih teman dalam bermain dan keterbukaan siswa hanya pada orang tertentu seperti kepada sahabatnya.

Komunikasi yang dibangun oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari memberikan kesan bahwa anak selalu dibimbing, diajar dan dilatih dalam memenuhi kebutuhannya, baik yang bersifat fisik maupun

[63] Ulfia, *Psikologi Keluarga* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 130.

psikis.[64] Namun jika komunikasi orang tua dan anak jarang dilakukan sehingga anak tidak merasa mendapatkan bimbingan dan kenyamanan dari orang tua maka komunikasi antara orang tua dan anak tidak akan terjalin sebagaimana mestinya. Adanya komunikasi antar individu akan mengerti dan memahami diri orang lain, selain itu harus memahami diri sendiri agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan pesan dapat di sampaikan secara efektif.

Keluarga adalah kelompok sosial kecil yang terdiri dari suami, istri, dan anak. dalam keluarga tersebutlah pembelajaran penyesuaian anak di berikan. Interaksi anak dan orang tua adalah langkah untuk menumbuhkan keakraban dalam keluarga maka anak akan terbuka dan menceritakan serta mendiskusikan masalah bersama orang tua. Adanya interaksi yang berkualitas akan mampu mengantarkan orang tua mengerti dan memahami serta memenuhi kebutuhan anak secara optimal yang dilandasi kasih sayang. Namun keakraban dalam keluarga anak yang mengalami korban *broken home* tidak sepenuhnya memenuhi akan kebutuhan anak sehingga kasih sayang yang di dapat oleh anak tidak seimbang dari orang tua.

Fungsi komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebaagiaan dan menghindarkan diri dari tekanan dan ketegangan. Tanpa adanya komunikasi dalam keluarga akan terjadi

[64] Kustiah Sunarty, *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak* (Makassar : Edukasi Mitra Grafika, 2015), 25.

kerawanan antar hubungan anggota keluarga. Interaksi dan komunikasi dalam keluarga juga sangat penting, karena dengan adanya interaksi dan komunikasi maka daptat menjaga keharmonisan dalam keluarga. Oleh karena itu, komunikasi dalam keluarga perlu dibangun secara harmonis dalam rangka membangun pendidikan yang baik dalam Negara.[65]

3. Kemampuan interaksi sosial siswa yang menjadi korban *broken home*

Kemampuan interaksi sosial setiap anak korban tentunya berbeda-beda tergantung bagaimana perceraian orang tua tersebut mempengaruhi kemampuan sosial anak. berikut kemampuan interaksi sosial anak korban *broken home* sebagai berikut : mampu berkomunikasi dan berkontak sosial dengan baik pada orang tua, kurangnya interaksi sosial dengan teman dan tetangga sekitar rumahnya, mampu berinteraksi dengan guru, serta mampu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Lingkungan keluarga sangat mempengarui kehidupan seseorang karena lingkungan keluarga adalah tempat yang pertama dan utama dimana seseorang mulai bersosialisasi, memperoleh nilai-nilai, membentuk sikap dan perilaku sejak usia dini. Kondisi keluarga baik fisik seperti kondisi rumah, lingkungan sekitar rumah maupun kondisi non fisik seperti keriangan dan keterbukaan komunikasi antara sesame anggota keluarga sangat mempengaruhi individu selanjutnya.[66]

Kemampuan seorang anak dalam berkomunikasi secara individu maupun secara kelompok juga dapat mempengaruhinya dalam membuka

[65]Binti Maunah, *Interaksi Sosial Anak di dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat* (Surabaya : Jenggala Pustaka Utama, 2016), 35.
[66]Ibid., 47.

diri. Keterbukan dalam dirinya seperti menceritakan aktifitasnya, menceritakan masalahnya baik dalam lingkup keluarga maupun dalam kelompok masyarakat. Keterbukaan seseorang anak korban *broken home* juga dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, hal ini tergantung dari pembentukan konsep diri anak.

Islam memandang keluarga sebagai lingkungan pertama bagi individu dimana ia berinteraksi untuk memperoleh unsur-unsur dan ciri-ciri kepribadian. Maka kewajiban orang tualah yang bisa menciptakan pendidikan yang tepat dalam mendidik anak-anaknya dalam lingkungan keluarga yang berdasarkan nilai-nilai islami.[67]

Keluarga adalah tempat pengenalan anak –anak pada masyarakan dan orang tua memiliki tanggung jawab yang utama terhadap sosialsisasi anak. melalui sosialisasi, anak akan memperoleh keterampilan sosial, emosional, dan kognitif sehingga anak dapat berfungsi dalam lingkungan masyarakat. Begitu pula sebaliknya, jika anak tidak dibiasakan untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar maka anak akan kurang mampu menyesuaikan diri baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat, hal ini ditandai dengan terjadinya perselisihan seperti konflik antar teman.

Oleh karena itu, orang tua harus meningkatkan kemampuan interaksi anak dengan meningkatkan komunikasi serta meningkatkan kepedulian terhadap anak sehingga anak dapat terbuka terhadap orang tua.

[67] Ibid., 42.